

**KONSEP PEMBELAJARAN VAN GELDER DALAM PERENCANAAN
PENANGANAN BULLYING SANTRI DI PESANTREN
VAN GELDER'S LEARNING CONCEPTS IN PLANNING HANDLING STUDENTS'
BULLYING AT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS**

Yusuf Iskandar⁽¹⁾, Yana Priyana⁽²⁾

Universitas Persada Indonesia YAI/Department of Management and Jaya Launch Pad⁽¹⁾, Universitas
Pembangunan Jaya, Eastasouth Institute⁽²⁾

Email: yiskandar.indonesia@upj.ac.id

Abstrak: Bullying sudah menjadi fenomena yang kerap terjadi pada institusi pendidikan formal maupun nonformal. Pesantren juga memiliki catatan khusus dalam kasus bullying. Tujuan penelitian ini agar dapat memberikan gambaran salahsatu konsep pengajaran penanganan bullying di pesantren dalam model pembelajaran van gelder sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi pendidikan terutama pesantren. Metode penulisan yang digunakan pada artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan Google Scholars sebanyak 110 dokumen, yaitu suatu metode untuk mengumpulkan informasi dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pencarian terdiri dari empat tahap penelitian literatur, yaitu. persiapan peralatan yang diperlukan, persiapan. Kerjakan bibliografi, atur waktu dan baca atau simpan bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode-metode didaktis yang digunakan oleh guru, Aktivitas yang dijalankan oleh siswa sendiri seperti diskusi, membaca buku sumber dll. Berbagai media pengajaran dan alat bantu untuk belajar, Penilaian terhadap prestasi siswa.

Kata Kunci: Bullying, Perencanaan, Pesantren

Abstract Bullying has become a phenomenon that often occurs in formal and non-formal educational institutions. Islamic boarding schools also have a special record in cases of bullying as it happened. The purpose of this study is to provide an overview of one of the teaching concepts for handling bullying in Islamic boarding schools in the van Gelder learning model so that it can be used as reference material for education, especially Islamic boarding schools. The writing method used in this article uses library research, which is a method for gathering information by understanding and studying theories from various literature related to the research. The search consists of four stages of literature research, viz. preparation of necessary equipment, preparation. Do a bibliography, time and read or save research materials. In the implementation of learning planning there are several stages of planning carried out such as abilities that must be acquired by students, abilities needed to achieve instructional goals (prerequisites), learning materials, didactic methods used by teachers, activities carried out by students themselves such as discussions, reading source book etc. Various teaching media and tools for learning, Assessment of student achievement.

Keywords: Bullying, Planning, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai asas dasar bagi manusia untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya agar lebih berguna. Negara memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada setiap masyarakat tanpa terkecuali (Rosliana & Hizriyani, 2019). Pesantren menjadi subsistem pendidikan di Indonesia telah berperan mendidik dan mencerdaskan anak bangsa dari masa ke masa, yakni masa Indonesia berjuang untuk merdeka, sampai mengisi kemerdekaan Indonesia seperti yang kini sedang dilakukan pesantren menyertai perkembangan bangsa ini. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang kuat dan padat yang menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia. Selanjutnya, pesantren merupakan pusat pendidikan yang masih ada hingga saat ini, membantu mencerdaskan anak bangsa di masa sulit, sekaligus berjuang melawan penjajah bangsa (Wahidin, 2016).

Dalam lanskap perubahan yang semakin modern mulai muncul kasus perundungan atau bullying, kasus bullying sudah menjadi fenomena yang kerap terjadi pada institusi pendidikan formal maupun nonformal (Wahyudi, 2021) dalam catatan KPAI terdapat 2.473 kasus bullying baik dipendidikan maupun sosial media dan angka tersebut masih terus meningkat (TIM KPAI, 2020). Pesantren juga memiliki catatan khusus dalam kasus bullying seperti yang terjadi di pesantren gontor (Media, 2022). Tujuan penelitian ini agar dapat memberikan gambaran salahsatu konsep pengajaran penanganan bullying di pesantren dalam model pembelajaran van gelder sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi pendidikan terutama pesantren (Emilda, 2022).

Bullying terjadi disebabkan ketidakseimbangan kekuatan fisik atau mental. Pelaku perundungan dipandang lebih kuat dari korban, disengaja, dan menyebabkan kerugian fisik dan/atau tekanan psikologis pada korban. Bullying bisa bersifat pribadi, tatap muka atau verbal, intimidasi, penyebaran aib atau rumor. Bullying terjadi akibat kecenderungan menyakiti yang lemah, yang yang diaplikasikan melalui perbuatan fisik maupun psikis sehingga menyebabkan orang tersebut menderita .indakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok dan

dilakukan dengan intensitas yang lebih besar, tidak bertanggung jawab, pengulangan, dan perasaan yang lebih bahagia (Masdin, 2013) Selain itu, fenomena bullying juga dipahami sebagai perkataan dan tindakan yang ditujukan kepada orang lain, yang dapat menimbulkan kecemasan, tekanan, sakit mental dan fisik, dan tindakan tersebut direncanakan terlebih dahulu dari yang kuat hingga yang lemah (Wahidin, 2016). Bullying sering terjadi di lingkungan pendidikan formal maupun informal, seperti sekolah umum dan pesantren. (Hamidah, 2020)

Murid dari berbagai daerah Ada jalur yang berbeda Kultural. Jumlah instruktur yang dimiliki siswa jumlah mahasiswa yang tinggal di pesantren yang tidak seimbang. Posisi Gedung kompleks alumni dengan yang baru tak terpisahkan. Apakah Santri tinggal di pesantren? semua dengan preferensi pribadi tapi dibawah paksaan orang tua. Menjadi itulah yang memungkinkannya mengancam. Pengakuan korban bullying bahwa ada perasaan takut, terintimidasi, tidak merasa aman, itu mempengaruhi psikologi siswa selama waktu kelas berada di lingkungan ini. Bertabrakan Memantau insiden bullying di kalangan siswa tidak mau sekolah dan memutuskan untuk tidak melanjutkan Sekolah. (Yani et al., 2016)

METODE

Metode penulisan yang digunakan pada artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode untuk mengumpulkan informasi dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pencarian terdiri dari empat tahap penelitian literatur, yaitu. persiapan peralatan yang diperlukan, persiapan. Kerjakan bibliografi, atur waktu dan baca atau simpan bahan penelitian. (Adlini et al., 2022) Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah mencari sumber dan membangun dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan kajian yang dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan harus menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.(Yuliani, 2018). Database Google Scholar dilakukan dalam metode pengumpulan data dengan bantuan software Publish or Perish (PoP)

dalam menemukan literature konferhensif. Pada awalnya kami menemukan 1.832 dokumen namun setelah kami elaborasi dan relevansi sebanyak 110 dokumen dijadikan dalam penelitian ini.

HASIL

Menurut Van Gelder (*Kelly Jane, 2017*) perencanaan pembelajaran meliputi delapan langkah pokok (Dalle, 2010) yaitu:

Pertama, tentukan tujuan pelajaran

Tujuan pengajaran dapat dibagi menjadi tujuan pengajaran umum (TIU) dan tujuan pengajaran khusus (TIK). Menurut Gronound, tujuan instruksional umum adalah hasil belajar yang diharapkan yang secara umum dinyatakan dan didorong melalui perubahan perilaku di dalam kelas. Tujuan pembelajaran umum merupakan seperangkat hasil pembelajaran yang spesifik.

Pada saat yang sama, tujuan pembelajaran khusus adalah hasil belajar yang diharapkan, dinyatakan sebagai perubahan perilaku tertentu. Perilaku tertentu adalah kata kerja yang dapat diamati dan diukur.

Dengan demikian, pengertian tujuan pendidikan umum (TIU) adalah tujuan yang dicapai dalam pengajaran di jurusan masing-masing. Sementara itu, pengertian tujuan pendidikan konkrit adalah tujuan yang jelas mengenai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menempuh pendidikan tertentu.

Kedua, analisis situasi awal

Analisis situasi awal yang dibahas di sini adalah analisis karakteristik siswa. Dengan bantuan analisis ini, latar belakang sekolah, sosial dan budaya siswa ditentukan dan langkah-langkah yang diperlukan ditentukan. Penting untuk mengetahui keadaan atau karakteristik siswa tersebut agar dapat memberikan pengajaran yang tepat, tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu mudah.

Ketiga, Pembuatan bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk menunjang guru/pelatih dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Materi yang relevan dapat berupa materi tertulis atau tidak tertulis. Ketika membuat topik ini, itu harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran khusus (ICT).

Keempat, mempersiapkan bentuk-bentuk karya didaktik

Bentuk kerja yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam proses

belajar mengajar dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan tertentu. Persiapkan pembelajaran.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan yang diharapkan dari mereka

Hasil penelitian terdiri dari statistika deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis kemudian dianalisis secara kritis.

Kelima, Pengelompokan siswa

Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok.

Keenam, mempersiapkan alat bantu belajar mengajar

Alat belajar mengajar ini harus mendukung pencapaian tujuan pengajaran dan sesuai dengan strategi dan teknik yang digunakan.

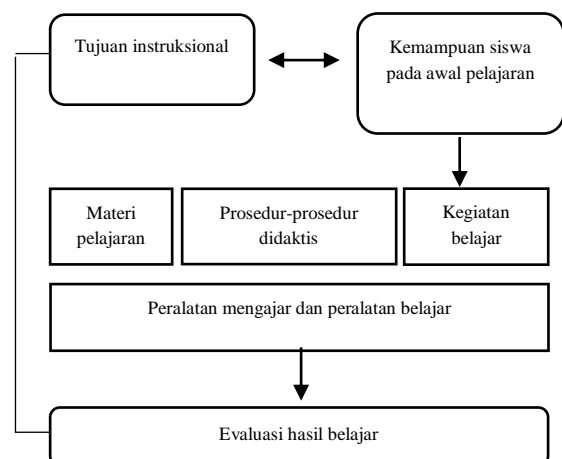
Ketujuh, melakukan tindakan pengendalian atau pengawasan

Kami akan memandu Anda melalui semua kemungkinan RPP umum, termasuk tahapan model pembelajaran ini dan peluang yang muncul selama pelajaran.

Kedelapan, ambil tindakan korektif

Koreksi atau perbaikan merupakan langkah terakhir dalam pengembangan sistem pengajaran ini. Hasil penilaian memberikan umpan balik bagi siswa dan guru. Kelemahan hasil belajar diartikan sebagai kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, ada beberapa tujuan yang mungkin tidak terpenuhi atau mungkin tidak memenuhi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek-aspek yang memerlukan perbaikan berupa peluang perbaikan adalah komponen proses pembelajaran, metode pengajaran dan lingkungan belajar atau alat belajar-mengajar.

Bagan 1. Model Perencanaan Van gelder (*Figure 3.1. DA Model by Van Gelder (1970), n.d.*)



Saat membuat rencana pembelajaran, ada banyak model yang dikemukakan oleh para ahli, masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari beberapa model yang tercantum di bawah ini diharapkan mahasiswa calon guru mampu mendefinisikan dan menguasai secara utuh suatu model sehingga dapat digunakan untuk merancang proses belajar mengajar yang lebih sistematis serta penilaian kelas yang lebih terarah. apa yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pengasuhan adalah proses interaktif yang berorientasi pada tujuan antara orang tua dan anak-anak meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal perawat memainkan peran fisik, psikologis dan sosial dalam penanganan Bullying yang melibatkan seluruh elemen guru, siswa, kepala sekolah, untuk orang tua yang bertujuan untuk menghentikan intimidasi agresif dan hal-hal negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang yang menyalah gunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan maksud untuk melukakan Sasaran (korban) secara mental atau fisik sehingga pondok pesantren perlu melakukan perencanaan yang matang dalam menangani fenomena bullying yang ada. Sebagaimana yang dilakukan pada pesantren dengan menambah jumlah pengasuh di pesantren, melakukan pelatihan kepada santri dan para pengasuh, menerapkan peraturan anti-bullying, membuat kurikulum penanganan bullying (Distina, 2019)

KESIMPULAN

Bullying sudah menjadi fenomena yang kerap terjadi pada institusi pendidikan formal maupun nonformal. Pesantren juga memiliki catatan khusus dalam kasus bullying. Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan seperti Kemampuan yang harus diperoleh siswa, Kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional (prasyarat), Bahan pelajaran, Metode-metode didaktis yang digunakan oleh guru, Aktivitas yang dijalankan oleh siswa sendiri seperti diskusi, membaca buku sumber dll. Berbagai media pengajaran dan alat bantu untuk belajar, Penilaian terhadap prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Dalle, N. A. (n.d.). *Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Di Pesantren. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32923/Taw.V14i2.1295>
- Emilda, E. (2022). Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32923/Kjimp.V5i2.2751>
- Figure 3.1. *Da Model By Van Gelder (1970)*. (N.D.). Researchgate. Retrieved January 21, 2023, From https://www.researchgate.net/figure/Da-Model-By-Van-Gelder-1970_Fig2_269906892
- Hamidah, M. (2020). Religiusitas Dan Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Psycho Holistic*, 2(1), Article 1.
- Masdin, M. (2013). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31332/atdb.v6i2.306>
- Media, K. C. (2022, September 6). *Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Kasus Tewasnya Santri Halaman All*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/Pondok-Pesantren-Gontor-Akui-Ada-Bullying-Kasus-Tewasnya-Santri>

Model Pengajaran / Pdf. (N.D.). Scribd. Retrieved January 21, 2023, From <https://id.scribd.com/document/348944880/Model-Pengajaran>

Nashiruddin, A. (2019). Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. *Quality*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/Quality.V7i2.6295>

Roslina, L., & Hizriyani, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Paud. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31293/Mv.V2i1.4313>

Tim Kpai. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai%20diunggah%201%20november%202022>

Wahidin, D. (2016). Peran Pesantren Dalam Pendidikan Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30999/Jpkm.V6i1.946>

Wahyudi, M. (2021). *Fenomena Bullying Pada Santri Di Pesantren*.

Yani, A. L., Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. *Journal Of Nursing Science Update*, 4(2), Article 2.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/Q.V2i2p83-91.1641>